



**PERILAKU MASYARAKAT DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) DALAM  
MEMANFAATKAN AIR SUNGAI KAMPAR  
(Studi Pada Masyarakat di Daerah Aliran Sungai Kampar Desa Kuala  
Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan)**

**Sari Afriani**

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alasan perilaku masyarakat masih menggunakan air sungai dan usaha masyarakat untuk mendapatkan sumber air lain selain dari sungai. Ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat masih memanfaatkan air sungai sebagai kebutuhan sehari-hari yakni pengetahuan, sikap, ketersediaan informasi, ketersediaan sarana umum, indikator dukungan tokoh masyarakat dan beberapa indikator lainnya. Penelitian ini dilakukan di Desa Kuala Terusan, Kecamatan Pangkalan Kerinci. Untuk mendapatkan hasil penelitian penulis menggunakan metode Kuantitatif Deskriptif. Penentuan jumlah sampel yaitu dengan menggunakan metode sampel teori Arikunto yaitu 30% dari jumlah populasi sehingga diperoleh sampel sebanyak 36 Kepala Keluarga. Teknik pengumpulan data melalui kuisioner dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat sebagai sampel. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan software SPSS versi 27. Berdasarkan hasil tanggapan responden melalui penyebaran kuisioner maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai pemanfaatan sungai dan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sungai cukup tinggi dilihat dari hasil jawaban responden.

**Kata Kunci:** Perilaku, Pemanfaatan sungai.

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat di setiap daerahnya.

Banyaknya potensi yang ada di Indonesia menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, terutama masyarakat pedesaan. Masyarakat kota cenderung bergantung pada orang lain, sedangkan

masyarakat desa selaras dengan alam dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Masyarakat desa cenderung menjadi petani dan nelayan serta pekerjaan lainnya yang masih dilakukan secara tradisional.

Salah satu sumber daya alam yang sangat membantu masyarakat dan yang paling dominan yaitu daerah perairan seperti sungai, sungai merupakan salah satu sumber mata air yang dapat memberikan manfaat untuk kelangsungan hidup masyarakat di sekitarnya. Sungai sebagai sumber air sangat berguna dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagai sarana penyokong dalam pembangunan nasional. Menurut (Elriyansa, 2020) Sungai merupakan fenomena alam yang mempunyai sifat spesifik dari permukaan bumi dan kehidupan disekitarnya. Bahkan sungai juga sering menjadi faktor penentu bagi kehidupan di daerah setempat.

Di Indonesia pencemaran air sungai sudah menjadi permasalahan baik di desa maupun di kota, dikarenakan masyarakat kurang menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini tertuang dalam pasal 33 UUD 1945 mengatur 2 tentang pengertian perekonomian pemanfaatan SDA. Mengingat pentingnya kebutuhan akan air bersih, maka sektor air bersih menjadi perhatian khusus dalam penanganan utama, karena menyangkut kondisi kehidupan orang banyak. Masyarakat yang bertempat tinggal dipinggiran sungai menggunakan air sungai untuk keperluan sehari-hari misalnya mandi, mencuci dan sumber mata pencaharian hidup mereka sebagai nelayan.

Khusus para nelayan umumnya mereka ini merupakan nelayan tradisional dengan menggunakan perahu motor dan perahu tanpa motor. Masyarakat Desa Kuala Terusan merupakan satu diantara desa yang berada di Kabupaten Pelalawan di

Daerah aliran Sungai yaitu pada aliran Sungai Kampar.

Geografis desa ini dengan luas 10000 hektar yang terletak di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, Propinsi Riau. Desa Kuala Terusan memiliki jumlah penduduk sebanyak 491 jiwa, 127 KK, yang terdiri dari 243 jiwa laki-laki dan jumlah perempuan sebanyak 248 jiwa (Kantor Kepala Desa Kuala Tarusan, 2022) Desa Kuala Terusan ini memiliki satu Kepala dusun, dua Rukun Warga, empat Rukun Tetangga.

Gerografi desa ini berada atau dikelilingi oleh Sungai. Desa Kuala Terusan terletak tidak jauh dari jalan utama Tanjung Putus. Akses menuju Desa Kuala Terusan melalui jalan aspal lalu menyeberangi sungai Kuala Terusan dengan menggunakan kapal, serta alat transportasi lokal yang disebut dengan kucai, yaitu perahu yang menggunakan mesin tempel dengan kekuatan 6 PK dan roben yaitu perahu atau kapal yang berukuran sedang yang dapat mengangkut warga dan sepeda motornya untuk menyebrangi sungai, 3 dengan kapasitas penumpang maksimal 20 orang, perahu ini menggunakan mesin robin.

Penduduk Desa Kuala Terusan mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Model rumah masyarakat di Desa Kuala Terusan yaitu model panggung untuk menghindari banjir, rata rata bertiang kayu, dan ada pula yang bertiang beton untuk masyarakat yang terbilang kaya. Desa Kuala Terusan mengalami banjir setidaknya satu hingga dua kali banjir dalam setahun.

Berdasarkan hasil prasarvei ternyata masyarakat di kawasan ini mayoritas tidak memiliki jamban sehat (menurut Bahasa lokal) atau kamar mandi di dalam maupun yang terpisah dari rumah. Oleh sebab itu, sungai masih menjadi tumpuan utama untuk aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan

sehari-hari seperti: mandi, mencuci dan buang air besar.

Masyarakat membuat jamban (WC) di pinggiran sungai atau oleh masyarakat setempat menyebut tepian sungai yang terbuat dari kayu-kayu untuk aktivitas MCK (mandi, cuci dan kakus). Merujuk hasil penelitian Risaliana Sodymiranda Elriyansa yang dilakukan di daerah aliran Sungai Musi Kecamatan Gandus pada tahun 2020, menyatakan bahwa faktor yang melatarbelakangi perilaku masyarakat yaitu minimnya penyediaan sarana air bersih, rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai kebersihan lingkungan serta faktor kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat pinggiran sungai.

Dalam target Sustainable Development Goals (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) terdapat tujuan pembangunan yang menjamin ketersediaan serta 4 pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan. Dalam target TPB tersebut melihat kualitas air sungai sebagai air baku. Hasil pemantauan kualitas air Sungai Kampar berdasarkan status mutu air termasuk pada kelas buruk dengan skor -44, dan menurut indeks pencemaran air sample 1 Desa Kuala Terusan, sample 2 Desa Pangkalan Kerinci, dan sample 3 Desa Sering termasuk kedalam kategori cemar berat dengan nilai rata-rata  $\geq 10$ , lahan yang mendominasi 3 sample ini adalah lahan perkebunan, pemukiman, hutan serta rawa (Indriyani and Burhanuddin, 2021).

Sebagian dari masyarakat desa memiliki rumah yang membelakangi sungai, sehingga menyebabkan perilaku membuang sampah atau limbah rumah tangga langsung ke sungai. Kondisi air sungai ditinjau melalui bagaimana tindakan masyarakat sekitar dalam mengelola air sungai agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Membuang sampah limbah rumah

tangga di aliran sungai salah satu pemicu rusaknya kualitas air sungai, sehingga pemanfaatan air sungai untuk mandi cuci kakus dapat mengganggu kesehatan (Elriyansa, 2020).

Berdasarkan informasi dari Puskesmas menyatakan bahwa masyarakat yang bermukim di aliran sungai desa Kuala Terusan masyarakat sering mengalami beberapa penyakit seperti: penyakit kulit dan diare. Diketahui bahwa dari Data laporan tahunan program kesehatan Puskesmas Kuala Terusan pada tahun 2022 yang tinggal di daerah aliran sungai banyak menderita penyakit 5 kulit dan diare.

Berdasarkan data dari Puskesmas tahun 2022 terdata sekitar 40 orang dari masyarakat desa tersebut yang terkena penyakit kulit. Berdasarkan keterangan diatas saya sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Perilaku Masyarakat Daerah Aliran Sungai (Das) Dalam Memanfaatkan Air Sungai Kampar (Studi Kasus Di Desa Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan)”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa masyarakat desa ini masih menggunakan sumber air sungai Kampar sementara kondisi air sungai ini sendiri tidak bagus.
2. Apakah ada usaha masyarakat untuk menggunakan atau mencari sumber air lain selain dari air sungai.

### **Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas maka dapat dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui alasan masyarakat masih menggunakan air Sungai Kampar di Desa Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
2. Untuk mengetahui usaha masyarakat untuk mendapatkan sumber air lain selain dari air sungai.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan landasan dalam pengembangan media pembelajaran secara lebih lanjut serta memberikan sumbangan dalam kajian sosiologi kedepannya khususnya sosiologi lingkungan yang berkaitan dengan Perilaku masyarakat Desa Kuala Terusan dalam pemanfaatan kebutuhan sehari-harinya dengan kondisi Sungai Kampar sekarang.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Lingkungan (*Ecology*)**

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan ekologi (*ecology*). Pendekatan ini sebagai bahan analisis rumusan masalah dalam penelitian ini. Ekologi merupakan salah satu ilmu dasar bagi ilmu lingkungan. Berbicara ekologi pasti berbicara mengenai semua makhluk hidup dan benda - benda mati yang ada di dalamnya termasuk tanah, air, udara dll . Dimana lingkungan yang ditempati berbagai jenis makhluk hidup tersebut saling mempengaruhi dan dipengaruhi.

Menurut Ernest Haeckel 1866, ekologi adalah ilmu pengetahuan kompherensif tentang hubungan organisme terhadap lingkungannya. Makhluk hidup dalam memenuhi kebutuhannya tidak terlepas dari bantuan lingkungannya, contohnya makhluk hidup membutuhkan pelepas dahaga yaitu air, manusia membutuhkan energy yaitu makanan baik sumber

makanannya dari tumbuhan - tumbuhan maupun hewan, dan lain - lain. Adanya interaksi dan hubungan antara manusia dengan lingkungannya disebut ekologi . Ilmu lingkungan dapat juga dianggap sebagai titik pertemuan " ilmu murni " dan " ilmu terapan " .

Ilmu lingkungan sebenarnya ialah ekologi ( ilmu murni yang mempelajari pengaruh faktor lingkungan terhadap jasad hidup ), yang menerapkan berbagai asas dan konsepnya kepada masalah yang lebih luas, yang menyangkut pula hubungan manusia dengan lingkungannya.

Ekologi mencoba memahami hubungan timbal balik, interaksi antara tumbuh - tumbuhan, binatang, manusia dengan alam lingkungannya, agar dapat menjawab pertanyaan, dimana mereka hidup, bagaimana mereka hidup dan mengapa mereka hidup disana.

Selain itu , ekologi sosial juga dapat didefinisikan dalam tiga pengertian sebagai berikut : 1. Ekologi sosial sebagai studi tentang relasi sub sosial antar manusia . Aspek sub - sosial dalam konteks ini diartikan sebagai keseluruhan relasi non - personal antar manusia , yang bermunculan dari rasa senasib sosial yang sama yang tidak dapat diterangkan dari interaksi manusia yang disadari . 2. Ekologi sosial sebagai studi tentang daerah daerah sosial budaya. Dengan ini. karena bagian - bagian dari kota tertentu yang bercorak khas penghuninya. Masing - masing dipandang sebagai kesatuan dan analisa menurut kehidupan keruangan sosial dan kulturalnya . 3. Ekologi sosial bekerja menggambarkan sebaran keruangan dari gejala sosial . Karena itu , ekologi sosial dirasa lebih baik dipandang sebagai metode daripada teori untuk meneliti masyarakat. Metode ini diarahkan pada pencarian dan pencarian persebaran keruangan dari gejala - gejala sosial tertentu( Daldjoeni , 1997 : 89-90 ). Selain itu , ekologi sosial juga didefinisikan sebagai studi

hubungan sosial yang terdapat pada waktu dan ruang . hubungan sosial terjadi karena berbagai kekuatan yang terdapat dalam lingkungan dan ini memiliki sifat selektif dan distributif . Karena itu , jika mendasarkan kajian pada struktur masyarakat manusia serta fungsionalitasnya , maka ekologi sosial dapat didefinisikan sebagai bagian dari sosiologi yang berfokus pada studi tentang struktur dan fungsi masyarakat manusia di dalam lingkungannya ( McKenzie dalam Daljoeni , 1997 : 91 ) . Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa ekologi sosial yang difokuskan pada kajian aspek proses termasuk sebab atau motif terjadinya sesuatu serta memperkirakan kemungkinan yang akan muncul di masa mendatang. Karena itu , dalam telaah ilmiah yang menggunakan pendekatan ekologi termasuk kajian ini yang menyorot tentang pemahaman masyarakat mengenai kelayakan pada penggunaan air sungai sebagai keperluan sehari-hari dimana penggunaan air sungai tersebut dikarenakan faktor lingkungan yang telah tersedia di masyarakat sehingga masyarakat memanfaatkan air sungai sebagai sumber air utama.

Untuk dapat menjawab pertanyaan dalam permasalahan, penelitian ini menggunakan teori ekologi budaya, suatu cabang ilmu antropologi yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan tempat mereka tinggal. Kajian ini mencermati bagaimana manusia merespon lingkungan untuk menjaga kelangsungan hidupnya (Taniardi, 2013, hlm. 29). Relasi manusia dengan lingkungan bersifat timbal balik, yaitu manusia memerlukan sumber daya alam untuk kelangsungan hidupnya dan lingkungan memerlukan pengolahan yang bijak untuk tetap lestari. Manusia perlu menjaga kelestarian lingkungan agar manusia dapat bertahan hidup. Beberapa

permasalahan lingkungan yang terjadi sebagian besar dikarenakan kesalahan manusia dalam mengolah lingkungan. Akibat pengolahan lingkungan yang salah merugikan manusia.

Teori ekologi budaya pertama kali di cetuskan oleh Julian H. Steward pada tahun 1930-an, yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia merespons lingkungan untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Ekologi pada awalnya adalah suatu ilmu yang mempelajari keterkaitan antara organisme dan lingkungan, termasuk lingkungan fisik dan berbagai bentuk organisme (Poerwanto, 2000, hlm. 67). Hal itu berarti bahwa kehidupan organisme ditentukan oleh lingkungan. Namun, beberapa ahli antropologi, terutama Julian H. Steward berpandangan bahwa tidak selalu alam memengaruhi kebudayaan masyarakat. Artinya, manusia sebagai makhluk sosial juga memiliki peran dalam membentuk budaya mereka berdasarkan geografis tempat tinggal mereka. Steward berpendapat bahwa interaksi budaya dan lingkungan dapat dianalisis dalam kerangka sebab akibat.

Hal itu berarti bahwa lingkungan turut membentuk kebudayaan manusia di suatu tempat tertentu, sebaliknya manusia dengan pola-pola kehidupan yang dimilikinya mampu mengubah lingkungan sesuai dengan kebutuhan hidup mereka. Sudikan (2016, hlm. 167) menyebutkan bahwa ekologi budaya berupa sistem pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial dalam memahami dan menginterpretasi lingkungan alam. Lebih lanjut, Sudikan mengatakan bahwa kebudayaan merupakan suatu kesatuan ide atas serangkaian nilai-nilai norma yang selektif dalam menghadapi suatu lingkungan sosial dan alam. Hal itu melingkupi cara-cara manusia berhadapan dengan alam menggunakan nilai-nilai budaya mereka.

Berhubungan dengan hal tersebut Steward menyarankan beberapa pokok kebudayaan yang perlu dikaji secara mendalam berkaitan dengan hubungan manusia dan alam, yaitu (1) teknologi yang dikembangkan sebagai sarana eksploitasi sumber daya alam; (2) pola perilaku yang terkait dengan teknologi eksploitasi sumber daya alam; dan (3) unsur-unsur lain di mana kebudayaan berinteraksi dengan alam. Penggunaan teknologi dalam hubungannya dengan alam merupakan strategi manusia agar dapat mengeksploitasi alam untuk kebutuhan mereka. Penggunaan teknologi tersebut mengakibatkan beberapa perubahan pola perilaku manusia yang berhubungan dengan alam

Teori ekologi budaya ini berhubungan erat dengan konsep evolusi budaya yang juga menjelaskan adaptasi manusia dengan lingkungan yang dipengaruhi oleh teknologi manusia untuk menguasai sumber daya alam. Konsep evolusi yang dicetuskan Leslie White ini meliputi dua tipe, yaitu perkembangan karakteristik fisik manusia dalam suatu lingkungan tertentu dan modifikasi tingkah laku manusia, seperti adat kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Proses adaptasi manusia terhadap lingkungan meliputi dua hal tersebut, yaitu teknologi yang ditekankan oleh Steward dan perkembangan manusia yang diutarakan oleh White. Konsep evolusi ini merupakan awal mula dari perkembangan peradaban manusia. Melalui proses adaptasi, masyarakat pendatang di Kuala Terusan dapat mengembangkan kebudayaan baru di wilayah tersebut.

Nilai-nilai kearifan lokal tersebut ditelusuri melalui unsur-unsur budaya dalam cerita rakyat tersebut berdasarkan tujuh unsur kebudayaan Koentjaraningrat (2015, hlm. 165) yang dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia. Ketujuh unsur tersebut adalah

bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian.

Lingkungan alam merupakan sumber penghidupan bagi makhluk hidup, karena alam menyediakan semua kebutuhan makhluk hidup. Lingkungan terdiri dari benda mati dan makhluk hidup, benda mati dan makhluk hidup saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain, bahkan antar keduanya saling berkaitan.

Makhluk hidup dapat mempengaruhi benda mati misalnya manusia membuang limbah rumah tangga ke sungai dapat merusak kualitas air sungai.

Hubungan manusia dengan lingkungan alam dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama hubungan yang membuat manusia harus dapat menyesuaikan diri dengan alam. Kedua adalah hubungan yang membuat manusia dapat memanfaatkan alam sekitarnya.

Manusia menggunakan air sungai karena didaerahnya terdapat sungai, hal ini mendorong masyarakat untuk memanfaatkan alam sekitarnya dan dapat beradaptasi dengan lingkungannya atau dapat menyesuaikan diri dengan alam sekitarnya.

### **Teori Perilaku**

Perilaku merupakan hasil kegiatan atau aktifitas organisme. Perilaku terbentuk dari hasil adaptasi terhadap lingkungan sekitarnya. Dikutip dari Soekidjo (2011) perilaku manusia merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan sehari-hari, seperti berjalan, berbicara, bereaksi, cara berpakaian, tradisi dan lain sebagainya. Perilaku adalah segala kegiatan yang dilakukan organisme baik yang dapat diamati secara langsung maupun secara tidak langsung. Soekidjo (2011) menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau

perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari.

Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku manusia antara lain adalah : faktor genetik dan lingkungan. Faktor herediter merupakan konsep dasar bagi perkembangan perilaku makhluk hidup selanjutnya. Sedangkan lingkungan merupakan lahan untuk perkembangan perilaku tersebut.

Dalam proses pembentukan perilaku, 3 ranah perilaku yaitu sebagai berikut :

#### 1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

#### 2 Sikap

Sikap adalah juga respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut : menerima (receiving), menanggapi (responding), menghargai (valuing), bertanggung jawab (responsible), tindakan atau praktik (practice), praktik terpimpin (guided response), praktik secara mekanisme (mechanism) dan adopsi (adoption).

#### 3 Perilaku sehat

Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat dan menciptakan lingkungan sehat dirumah tangga. Konsep perilaku sehat ini merupakan pengembangan dari konsep perilaku yang dikembangkan.

Pengetahuan kesehatan pengetahuan tentang kesehatan mencakup apa yang diketahui oleh seorang terhadap cara cara memelihara kesehatan, seperti pengetahuan tentang penyakit menular, pengetahuan tentang faktor-faktor yang terkait dan atau mempengaruhi kesehatan, pengetahuan tentang fasilitas pelayanan kesehatan dan pengetahuan untuk menghindari kecelakaan.

Sikap terhadap kesehatan sikap yang sehat dimulai dari diri sendiri, dengan memperhatikan kebutuhan kesehatan dalam tubuh dibanding keinginan. Praktik kesehatan untuk hidup sehat adalah kegiatan atau aktifitas orang dalam rangka memelihara kesehatan, seperti tindakan terhadap penyakit menular dan tidak menular, tindakan terhadap faktor-faktor yang terkait dan atau mempengaruhi kesehatan, tindakan tentang fasilitas pelayanan kesehatan, dan tindakan untuk menghindari kecelakaan.

Soekidjo (2011) mengartikan perilaku sehat adalah hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatannya sekaligus menghindari hal-hal yang menyebabkan dirinya menjadi sakit. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perilaku sehat termasuk didalamnya adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya seperti menjaga kebersihan, memilih makanan yang bersih, sehat dan bergizi..

#### **Pemanfaatan**

Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan yang menjadikan sesuatu yang ada menjadi bermanfaat, istilah pemanfaatan berasal dari kata faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan pemanfaatan. Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata 'Manfaat', yakni suatu penghadapan yang

semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang hal-hal yang berguna baik di pergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.

Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna (Prof. Dr. J.S. Badudu). Manfaat merupakan harapan sama artinya dengan explore (penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima (Dennis Mc Quail dan Sven Windahl).

Selain itu Dennis juga mengatakan ada dua hal yang mendorong munculnya suatu pemanfaatan, yaitu : Adanya oposisi terhadap pandangan deterministik tentang efek media massa. Sedangkan yang kedua yaitu adanya keinginan untuk lepas dari debat yang berkepanjangan tentang selera media massa. Dan jika dikaitkan dengan masalah penelitian ini, maka pemanfaatan disini berarti menggunakan air sungai sebagai kebutuhan sehari-hari, yang mana sungai merupakan sumber air yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan Metoda Penelitian Survei yaitu sebuah metoda yang mengambil sebahagian dari populasi untuk dijadikan sebagai responden. Responden ini dianggap mewakili populasi yang menjadi fokus penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif.

### ***Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di Desa Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Alasan melakukan penelitian di daerah tersebut ialah sebab masyarakat daerah aliran

sungai masih menggunakan air sungai sebagai sumber air satu-satunya untuk keperluan sehari-hari.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang tinggal di Desa Kuala Terusan yang berada di pinggir Sungai Kampar dengan jumlah populasi yaitu 127 kepala keluarga yang akan dilakukan penarikan sampel. Dalam penelitian ini menggunakan sampel teori Arikunto yaitu 30% dari jumlah populasi sehingga diperoleh sampel responden sejumlah 36 kepala keluarga. Pengambilan sampel untuk penentuan responden dilakukan secara acak sederhana (Simple Random Sampling) yaitu memilih responden melalui pembuatan daftar nama kepala keluarga dan penentuan responden awal ditentukan secara acak.

### **Sumber Data**

#### **1 Data Primer**

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden yang bersangkutan mengenai : identitas reponden, umur, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, rumah yang dihuni termasuk luas dan fasilitasnya , jumlah anggota keluarga, peralatan yang dimiliki, jarak rumah dengan kawasan sungai, kepemilikan alat tranportasi seperti sepeda, sepeda motor, roda 4 dan lain-lain. Pengetahuan mengenai hidup sehat serta perilaku hidup bersih dan sehat responden.

#### **2 Data Sekunder**

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui instansi terkait dalam penelitian, yaitu kantor desa, Dinas kesehatan kabupaten pelalawan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dilapangan terutama kondisi responden dan lingkungan keluarganya. Dalam observasi ini peneliti melihat langsung gambaran dari objek yang diteliti agar memperoleh kenyataan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab dan mendapatkan informasi penelitian yang dibutuhkan

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini bisa berupa foto, gambar, maupun laporan. Dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini meliputi pengumpulan data, serta mengumpulkan jurnal-jurnal yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Hasil wawancara akan lebih relevan jika disertai dengan dokumentasi hasil penelitian.

**Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif yaitu kegiatan pengolahan, pengumpulan, analisis, dan penyajian data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk memecahkan suatu persoalan yang ada dalam penelitian.

Perangkat lunak (*software*) yang digunakan untuk mengolah data dan menganalisis data yaitu SPSS (*statistical program for sosial science*) yaitu sebuah aplikasi untuk menganalisis statistik.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan *software* SPSS versi 27. Data dianalisis secara : Menarik tabel frequensi tunggal terhadap semua

variabel yang dicari. Setelah ini diperoleh akan di analisis lanjutan dengan menggunakan tabel silang (*crostab*). Jika ingin melihat sisi-sisi perilaku Masyarakat maka akan digunakan analisis *crosstab* dengan memasukkan lebih dari dua variabel. Sementara hal-hal yang tidak mampu di analisis dengan kuantitatif akan dilakukan analisis kualitatif.

**PROFIL DESA**

**Geografi**

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Pangkalan Kerinci. Kecamatan ini sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Pelalawan dengan rincian wilayah administratif yaitu tiga kelurahan dan empat desa. Khusus Lokasi Penelitian berada di Desa Kuala Terusan dengan luas wilayah 10.000 ha. Secara rinci penduduk pada tahun 2022 berjumlah 491 jiwa yang terdiri atas 127 KK. Secara administratif desa ini terbagi kedalam dua RW dan empat RT. Masyarakat disana rata-rata adalah sebagai wiraswasta dan Nelayan. Penduduk di Kuala Terusan semuanya beragama islam, tidak ada yang beragama selain islam.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Menurut Umur**

No	Kategori Umur	Jumlah Penduduk
1	0 s/d 10 th	115
2	11 s/d 20 th	90
3	21 s/d 30 th	92
4	31 s/d 40 th	81
5	41 s/d 50 th	51
6	51 s/d 60 th	47
7	61 s/d 70 th	15
	Jumlah	491

Sumber : Data dari Kantor Desa Kuala Terusan 2022

Berdasarkan tabel diatas jumlah terbanyak dengan kategori umur 0-10 tahun dan kedua 21-30 tahun, yang ketiga 11-20 tahun, yang keempat 31-40 tahun, yang kelima 41-50 tahun, yang

keenam 51-60, dan kategori umur tersedikit yaitu 61-70 tahun.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan**

NO	Pendidikan	Jumlah
1	S1	3
2	D3 dan D2	2
3	SMA/MA	203
4	SLTP/MTS	73
5	SD	127
6	Tidak Sekolah	83
	Jumlah	491

Sumber : Data dari Kantor Desa Kuala Terusan 2022

Adapun jumlah penduduk menurut pendidikan yang paling banyak adalah SMA/MA sederajat yaitu 203 jiwa, yang kedua adalah pada tingkat Pendidikan SD dengan jumlah 127 jiwa dan paling sedikit adalah pada tingkat pendidikan Diploma 3 dan 2 yaitu 2 jiwa sedangkan strata 1 berjumlah 3 jiwa.

### ***Keadaan Ekonomi***

Berdasarkan wawancara dengan Bapak selaku pengemudi kapal untuk penyebrangan masyarakat yang tinggal di Desa Kuala Terusan memiliki kondisi ekonomi menengah ke bawah. Penghasilan masyarakat di Desa Kuala Terusan dapat dikatakan kurang untuk menopang kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Erwan.K selaku RT 04 Desa Kuala Terusan masyarakat Desa Kuala Terusan sadar akan pentingnya peningkatan Ekonomi. Masyarakat Desa Kuala Terusan meningkatkan perekonomian dengan cara membuat ikan asin dari hasil tangkapannya, serta Sebagian dari istri nelayan juga membuka warung di depan rumah. Penghasilan masyarakat dalam sebulan mencapai kurang lebih 1 sampai 1,5 juta dalam sebulan.

### ***Adat Istiadat***

Adat istiadat adalah suatu aturan atau ketentuan-ketentuan dan kebiasaan yang telah dilaksanakan

bertahun-tahun yang lalu sebagai hal yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh penduduk di suatu daerah yang mana ketentuan dan kebiasaan ini diturunkan oleh ajaran-ajaran terdahulu yang dilakukan oleh nenek moyang daerah tersebut. Sama halnya dengan Desa Kuala Terusan yang juga memiliki adat istiadat yang tidak jauh berbeda dengan daerah lain.

Dalam kehidupan sehari-hari, tradisi yang dijalani sesuai dengan norma yang berlaku. Dalam membentuk rumah tangga harus mengikuti aturan agama dan adat. Satu sama lainnya saling melengkapi adat *bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah*. Peranan islam sangat dominan dari segi material, dikarenakan hampir semua sisi pandang serta cara bersikap diwanai dengan nilai keislaman, dengan tidak mengabaikan nilai-nilai adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut.

Masyarakat Desa Kuala Terusan memiliki beberapa suku yakni jawa, batak dan juga melayu. Namun, mayoritas masyarakat Desa Kuala Terusan bersuku Melayu dikarenakan asal mula masyarakat Desa Kuala Terusan memang awalnya bersuku Melayu.

Bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada di lokasi penelitian ini berupa nilai, norma, kepercayaan dan aturan-aturan khusus. Hal ini mengakibatkan fungsi kearifan lokal yang bermacam-macam pula. Fungsi kearifan lokal antara lain sebagai berikut : (1) Pelestarian sumber daya alam; (2) mengembangkan SDM; (3) Pengembangan kebudayaan; (4) Petunjuk tentang petuah, kepercayaan, dan pantangan.

Kehidupan masyarakat desa dapat dilihat dari kehidupan sehari-harinya masyarakat desa tersebut saling tolong menolong serta bergotong royong jika ada yang memerlukan bantuan, biasanya terjadi jika masyarakat setempat akan mengadakan acara seperti syukuran pernikahan, maupun

kemalangan yang terjadi pada salah satu keluarga.

Masyarakat Desa tersebut juga berpegang teguh pada adat istiadat hal ini terbukti dari masih ada adat istiadat yang masih dilakukan sampai saat ini. Adat istiadat yang ada pada masyarakat hingga saat ini adalah *tradisi turun mandi, perahu beganduang, adat perkawinan, manjompuk limau, acara bulian dan tolak bala atau meminta hujan.*

### **Kondisi Keagamaan**

Masyarakat Desa Kuala Terusan pada umumnya beragama Islam. Keagamaan masyarakat sangatlah kuat hal ini dibuktikan dengan seringnya masyarakat membuat acara-acara keagamaan seperti wirid yasinan, memperingati hari-hari besar islam, serta mengadakan ceramah-ceramah di masjid. Hal tersebut tidak lepas dari kesukuan mereka yakni suku melayu yang mana diketahui bersama bahwa suku melayu sangat erat dengan agama islam.

### **Kebiasaan Hidup Nelayan**

Desa Kuala Terusan adalah desa yang sebagian masyarakatnya mempunyai mata pencarian utama sebagai nelayan sederhana. Nelayan sederhana ini mencari ikan dengan menggunakan peralatan yang masih sederhana. Contohnya alat tangkap ikan seperti jarring dan pengilar serta alat transportasi menggunakan sampan dan pompong. Selain sebagian nelayan para suami tidak memiliki pekerjaan sampingan lainnya, serta istri nelayan di Kuala Terusan di Kuala Terusan sebagian membuka warung-warung kecil atau hanya membantu membersihkan ikan hasil tangkapan dan mengolah menjadi ikan asin.

Model rumah masyarakat di Kuala Terusan yaitu model panggung, rumah model ini sengaja dibuat untuk

menghindari banjir. Rata-rata rumah masyarakat bertiang kayu ada juga masyarakat yang bertiang beton bagi masyarakat yang terbilang cukup kaya.

Masyarakat Desa Kuala Terusan sudah mendapatkan bantuan air bersih PAMSIMAS di Tahun 2021 yang hanya dapat digunakan untuk memasak, dan di Tahun 2022 air bersih dari PAMSIMAS sudah dapat disalurkan ke rumah-rumah.

### **HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN Pengetahuan Masyarakat dalam Memanfaatkan Air Sungai**

Adapun pernyataan pertama berbunyi "Penyebaran penyakit karena tercemarnya air sungai". Pernyataan ini mendapatkan tanggapan "Sangat Setuju" yang mendominasi jawaban, yakni dengan persentase 52,8%. Berdasarkan tanggapan para responden terhadap pernyataan pertama, dapat diketahui bahwa sebagian responden telah memahami bahaya dari air yang tercemar hingga implikasinya terhadap kesehatan.

Pernyataan kedua dalam indikator pengetahuan berbunyi "Menggunakan air sungai untuk sumber air bersih" mendapatkan tanggapan "Sangat Setuju" dengan persentase 55,6%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyetujui penggunaan air sungai sebagai sumber air bersih, dimana air tersebut digunakan untuk melengkapi kegiatan sehari-hari, contohnya mencuci pakaian.

Pernyataan ketiga pada indikator pengetahuan berbunyi "Karena dekat dengan sungai, air buangan dari rumah tangga cukup dibuang ke sungai". Pernyataan tersebut mendapatkan tanggapan "Sangat Setuju" dengan persentase 52,8%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden masih membuang limbah rumah tangga yang berupa air buangan ke sungai.

Pernyataan keempat pada indikator pengetahuan berbunyi "Air sungai bisa digunakan sebagai tempat pembuangan air besar". Pernyataan tersebut mendapatkan tanggapan "Sangat Setuju" dengan persentase 52,8%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyetujui buang air besar di sungai.

Pernyataan kelima dari indikator pengetahuan berbunyi "Air sungai bisa digunakan untuk mencuci pakaian". Pernyataan tersebut mendapatkan tanggapan "Sangat Setuju" dengan persentase 58,3%. Tanggapan yang diberikan oleh responden menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan air sungai untuk mencuci pakaian.

Pernyataan keenam dari indikator pengetahuan berbunyi "Air sungai bisa digunakan untuk mencuci perabotan / alat rumah tangga". Pernyataan tersebut mendapatkan tanggapan "Sangat Setuju" dari 21 orang dengan persentase 58,3%. Jawaban responden pada pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian menggunakan air sungai untuk mencuci perabotan/alat rumah tangga.

Pernyataan ketujuh pada indikator pengetahuan berbunyi "Masyarakat terkena penyakit setelah menggunakan air sungai". Pertanyaan tersebut ditanggapi "Sangat Setuju" dengan persentase 58,3%. Tanggapan para responden tersebut menunjukkan bahwa setelah menggunakan air sungai, responden menyadari bahwa masyarakat dapat terkena penyakit.

Pernyataan terakhir pada indikator pengetahuan berbunyi "Sanitasi di sungai menyebabkan pencemaran air sungai". Pernyataan tersebut mendapatkan sebanyak 15 responden dengan persentase 41,7% menanggapi pernyataan tersebut dengan "Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak

menyetujui sanitasi di sungai sebagai penyebab pencemaran air sungai.

Berdasarkan tanggapan responden pada indikator pengetahuan, dapat dipahami bahwa masyarakat sekitar menggunakan air sungai sebagai sumber air untuk keperluan sehari-hari, termasuk konsumsi dan aktivitas rumah tangga. Namun, dibalik itu, masyarakat menyadari dampaknya terhadap penyakit yang dapat diderita. Kebiasaan ini terus berlangsung dengan ditandai bahwa masyarakat tidak menyadari sanitasi di air sungai sebagai penyebab pencemaran yang turut menyebabkan munculnya penyakit.

### **Ketersediaan Informasi**

Pernyataan pertama pada indikator ketersediaan informasi berbunyi "Apakah mendapatkan informasi tentang pemanfaatan air sungai yang baik dan benar". Pernyataan tersebut ditanggapi "Sangat Setuju" dengan persentase 41,7%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi tentang cara pemanfaatan air dengan baik dan benar.

Pernyataan kedua pada indikator ketersediaan informasi berbunyi "Apakah mendapatkan informasi dari petugas kesehatan tentang menggunakan air sungai sebagai air kebutuhan sehari-hari". Pernyataan tersebut ditanggapi "Sangat Setuju" dengan persentase 50%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi dari petugas kesehatan tentang penggunaan air sungai sebagai kebutuhan sehari-hari.

Pernyataan ketiga pada indikator ketersediaan informasi berbunyi "Apakah mendapatkan penyuluhan tentang sanitasi di sungai". Pernyataan ini ditanggapi "Sangat Setuju" dengan persentase 58,3%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan penyuluhan tentang sanitasi di sungai.

Pernyataan keempat pada indikator ketersediaan informasi “Apakah mendapatkan informasi dari tokoh masyarakat tentang pembuatan jamban yang baik dan benar”. Tanggapan “Sangat Setuju” dengan persentase 44,4%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi dari tokoh masyarakat tentang pembuatan jamban yang baik dan benar.

Pernyataan kelima pada indikator ketersediaan informasi berbunyi “Apakah mendapatkan informasi tentang penyuluhan dari petugas kesehatan dan tokoh masyarakat tentang cara pemanfaatan air sungai untuk sanitasi yang baik dan benar”. Pernyataan tersebut ditanggapi “Sangat Setuju” dengan persentase 61,3%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan penyuluhan dari petugas kesehatan dan tokoh masyarakat tentang cara pemanfaatan air sungai untuk sanitasi yang baik dan benar.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan pada indikator ketersediaan informasi, dapat dilihat bahwa mayoritas responden telah mendapatkan informasi dari berbagai pihak mengenai cara yang baik untuk menggunakan air sungai sebagai sumber air.

### **Sarana Umum**

pernyataan pertama pada indikator ketersediaan sarana umum berbunyi “Ada fasilitas dan sarana air bersih umum untuk masyarakat”. Pernyataan tersebut ditanggapi “Sangat Setuju” dengan persentase 61,1%. Hal ini menunjukkan mayoritas responden menganggap bahwa terdapat fasilitas dan sarana air bersih untuk masyarakat.

Pernyataan kedua pada indikator ketersediaan sarana umum berbunyi “Mengadakan pengecekan kualitas air sungai”. Pernyataan ini ditanggapi “Sangat Setuju” dengan

persentase 30,6%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap adanya pengecekan kualitas air sungai.

Pernyataan ketiga pada indikator ketersediaan sarana umum “Adanya fasilitas wc umum/jamban umum yang tersedia untuk masyarakat” dengan persentase 44,4% memberikan tanggapan “Sangat Setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan adanya fasilitas jamban umum untuk masyarakat.

Pernyataan keempat pada indikator ketersediaan sarana umum berbunyi “Adanya tempat penampungan air untuk air bersih”. Pernyataan tersebut mendapatkan tanggapan “Sangat Setuju” dengan persentase 75%.”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengakui adanya tempat penampungan air untuk air bersih.

Pernyataan terakhir pada indikator ketersediaan sarana umum berbunyi “Kepala daerah memfasilitasi kamar mandi umum untuk masyarakat”. Pernyataan tersebut ditanggapi “Sangat Setuju” dengan persentase 58,3%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap adanya fasilitas kamar mandi umum yang diberikan oleh kepala daerah untuk masyarakat.

Tanggapan para responden terhadap pernyataan-pernyataan pada indikator ketersediaan sarana umum menunjukkan bahwa adanya sarana umum yang tersedia dan beberapa diantaranya merupakan penyediaan dari pemerintah.

### **Ketersediaan Air Bersih**

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengakui tidak mendapat fasilitas air bersih yang telah disediakan oleh pemerintah untuk masyarakat. Dikarenakan bantuan air bersih dari pemerintah terletak di seberang sehingga masyarakat yang

rumahnya tidak perlu menyebrangi sungai tidak mendapatkan fasilitas tersebut dan juga masyarakat yang tinggal tepat dipinggiran sungai bahkan sebagian rumahnya berada di atas sungai juga tidak dapat menggunakan fasilitas tersebut dikarenakan masyarakat tidak dapat membuat saluran air bersih menuju ke rumahnya.

### **Ketersediaan Jamban**

Tanggapan responden pada indikator ketersediaan jamban menunjukkan bahwa masyarakat sekitar masih minim memiliki jamban masing-masing di rumah. Akibatnya, sebagian dari mereka memanfaatkan fasilitas jamban umum yang disediakan oleh pemerintah/kepala daerah. Namun, masalahnya, fasilitas tersebut dianggap kurang memadai. Hal ini dapat didorong oleh banyaknya masyarakat yang menggunakan fasilitas tersebut, sementara jumlah fasilitas tersebut tidak dapat mengimbangi penggunaannya. Akhirnya, banyak masyarakat yang melakukan aktivitas buang air besar di sungai.

### **Dukungan Tenaga Kesehatan**

Tanggapan para responden terhadap pernyataan pada indikator dukungan tenaga kesehatan menunjukkan bahwa tenaga kesehatan telah memberikan penyuluhan hingga peringatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan air sungai dengan benar serta berperilaku buang air besar dengan benar.

### **Dukungan Tokoh Masyarakat**

Tanggapan-tanggapan dari pernyataan pada indikator dukungan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa tokoh masyarakat telah menyediakan fasilitas air bersih dan sanitasi untuk masyarakat. Selain itu, dalam penyediaan tersebut, masyarakat turut andil di dalamnya.

## **Perilaku Masyarakat Daerah Aliran Sungai**

Berdasarkan tanggapan para responden pada pernyataan perilaku Masyarakat Daerah Aliran Sungai dapat diketahui bahwa masih banyak Masyarakat yang masih menggunakan Sungai sebagai tempat untuk buang air besar, mencuci pakaian dan peralatan rumah tangga.

### **Hubungan Antara Variabel**

#### **1. Pengaruh Faktor Demografi terhadap Perilaku Masyarakat Daerah Aliran Sungai dalam Memanfaatkan Air Sungai**

Faktor demografi terdiri dari Usia, Pendidikan, Pengetahuan, dan sikap responden mempengaruhi Masyarakat daerah aliran Sungai. Dikarenakan usia menentukan perilaku Masyarakat daerah aliran sungai, yang mana para tetua desa kuala terusan lebih nyaman beraktifitas di sungai untuk mandi, mencuci pakaian, dan buang air.

Selain itu Pendidikan juga mempengaruhi perilaku responden, yang mana mayoritas responden memiliki Pendidikan terakhir pada jenjang SD Sebagian cenderung melakukan aktivitas disungai karna telah terbiasa.

Pengetahuan dan sikap menentukan perilaku Masyarakat dalam memanfaatkan air sungai, hal ini dapat dilihat dari Upaya Masyarakat yang turut menjaga lingkungan karna menyadari urgensi dari hal tersebut.

#### **2. Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana terhadap Perilaku Masyarakat Daerah Aliran Sungai dalam Memanfaatkan Air Sungai**

Ketersediaan sarana dan prasarana terdiri dari ketersediaan informasi, sarana umum, air bersih, dan jamban mempengaruhi perilaku Masyarakat desa dalam memanfaatkan air sungai. Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden dapat dilihat bahwa fasilitas sanitasi yang disediakan kurang

memadai. Contohnya adalah jamban umum karena masih ada Masyarakat yang terkendala memiliki jamban sehat dikarenakan jarak rumah dengan sungai terlalu dekat.

### **3. Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan dan Tokoh Masyarakat terhadap Perilaku Masyarakat Daerah Aliran Sungai dalam Memanfaatkan Air Sungai**

Dukungan tenaga Kesehatan dan tokoh Masyarakat mempengaruhi perilaku Masyarakat dalam memanfaatkan air sungai dapat dilihat Berdasarkan sikap Masyarakat sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan, Sebagian Masyarakat memilih meminimalisir penggunaan air sungai untuk mandi sebagai antisipasi Masyarakat terhadap penyakit kulit, Sebagian Masyarakat yang dapat menjangkau bantuan air bersih dari pemerintah memilih membuat jamban sehat. Tokoh Masyarakat sudah memfasilitasi Masyarakat dengan air bersih, namun apabila melihat tanggapan responden pada ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas yang disediakan tersebut kurang memadai

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa perilaku masyarakat daerah aliran sungai dipengaruhi oleh demografi, ketersediaan sarana dan prasarana, hingga dukungan tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat. Faktor-faktor tersebut menentukan arah perilaku masyarakat daerah aliran sungai dalam memanfaatkan air sungai untuk konsumsi, mencuci, hingga buang air.

1. Adapun dalam penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat Desa Kuala Terusan yang memanfaatkan sungai Kampar sebagai sumber air, diketahui hingga saat ini masih berlanjut. Hal ini disebabkan karena fasilitas

sanitasi dari pemerintah kurang memadai dan tidak mempertimbangkan jumlah penggunaannya.

2. Berkenaan dengan usaha masyarakat Desa Kuala Terusan untuk mendapatkan sumber air lain selain dari Sungai Kampar, masih terbilang minim. Hal ini dikarenakan adanya pola kebiasaan yang telah terbentuk untuk bergantung pada air Sungai Kampar. Selain itu, kepercayaan akan kualitas air Sungai Kampar yang baik membuat masyarakat Desa Kuala Terusan terus memanfaatkannya.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti merumuskan saran kepada pemerintah sebagai pihak yang berkewajiban untuk memperhatikan masyarakatnya agar menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai bagi masyarakat Desa Kuala Terusan. Selain itu, bagi tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan yang berwenang dapat mencari solusi untuk memperingati masyarakat agar mengurangi aktivitas di sungai dan mulai menghilangkan kebiasaan tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui penyediaan fasilitas sanitasi dan air bersih. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor kebiasaan sebagai salah satu indikator yang menentukan arah perilaku masyarakat daerah aliran sungai dalam memanfaatkan air sungai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu. (2009). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Alhamda, Syukra. (2014) *Buku Ajar Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta. Desember.

- Creswell, Jhon W. (2009). *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dr Irwan, 2017. *Etika Perilaku Kesehatan*. CV Absolute Media : Yogyakarta.
- Effendi, R., Salsabila, H. and Malik, A. (2018) 'Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan', *Modul*, 18(2), p. 75. Available at: <https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.75-82>.
- Elriyansa, R.S. (2020) *Perilaku Masyarakat Dalam Memanfaatkan Air Sungai Musi Di Kehidupan Seharian-Hari (Studi Pada Masyarakat di Daerah Aliran Sungai Musi RT 1 Kecamatan Gandus, Palembang)*. Universitas Sriwijaya.
- Goode, William J.2007. *Sosiologi Keluarga Alih Bahasa*: Lailahanoum Simamora.Bumi Aksara. Jakarta.
- Green, Lawrence W. Kreuter, Marshal W. *Health Promotion Planning An Educational and Enviromental Approach*. London : Mayfield Publishing Company. 2000.
- Gusnan Suryadi, Thamrin, Auda Murad. (2012). *Perilaku Masyarakat dalam Memanfaatkan Air Sungai Siak sebagai Sumber Kehidupan dan Dampaknya terhadap Estetika serta Kesehatan Lingkungan di Wilayah Waterfront Pekanbaru*.
- Herdiansyah, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. SalembaHumanika.
- Handoyono, Eko dkk. 2015. *Studi Masyarakat Indonesia*. Penerbit Ombak: Yogyakarta
- Herlina, Muria. (2017). *Sosiologi Kesehatan : Paradigma Konstruksi Sosial*
- Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Perspektif Peter L. Berger dan Thomas Luckman*. Muara Karya ,Surabaya.
- Indriyani and Burhanuddin, H. (2021) 'Pengaruh Penggunaan Lahan terhadap Kualitas Air Permukaan di Sungai Kampar', *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v1i1.60>.
- Iskandar (2012) *Sosiologi Kesehatan ; Suatu Telaah Teori dan Empirik*. IPB Press. Bogor.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Perkotaan*. Cetakan ke-1 Bandung: CV Pustaka Setia.
- Khairuddin. 2008. *Sosiologi Keluarga.*, Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Muhammad Nasikin.(2007). *Pemanfaatan Sungai Jajar Sebagai Sarana Mandi, Cuci, Kakus (MCK)(Studi Kasus Terhadap Perilaku Masyarakat di Kelurahan Singorejo Kecamatan Demak Kabupaten Demak*.
- Made Sudarman, Wayan Widyantara.(2016).*Persepsi Masyarakat terhadap Ekosistem Daerah Aliran Sungai Ayung Menuju Sumber Daya Air Berkelanjutan*.
- Muh. Fajaruddin Natsir. (2017). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga masyarakat Desa Parang Baddo*Jurusan Kesehatan Lingkungan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin.
- Nurhamlin, Risdayani dan Indrawati, (2019). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Keluarga di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuatan*, Universitas Riau
- Rahayu Effendi. *Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan*. E Jurnal Vol.18 no 2 Periode 2018.
- Sugara, Randi.(2017). *Perilaku Masyarakat dalam Memanfaatkan Aliran Sungai sebagai Sarana Mandi, Cuci, dan Kakus (MCK) (Studi Kasus di Desa Pasir Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues)*. Universitas Syiah Kuala
- SoekidjoNotoatmodjo.2011.*Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Sundari, N. (2014) 'Hubungan Perilaku Masyarakat dalam Memanfaatkan Air Sungai untuk Kebutuhan Mandi, Cuci, dan Kakus (MCK) di Desa Kuta Bate Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya', *Jurnal Geografi Nusantara* [Preprint], (4).
- Ungirwalu, A., Awang, S.A. and Tokede, M.J. (2004) 'Etnobotani Buah Hitam: Konstruksi Etnoekologi Etnis Wandamen Papua', VI, pp. 61-71.

**Sari Afriani**

*Perilaku Masyarakat Daerah Aliran Sungai (Das) Dalam Memanfaatkan Air Sungai.....(Hal 3785-3801)*

Yanto, T.R.I.N. (2008) '*Analisis Keruangan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Badran Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung*'.

Yohanda, Reski, 2020. Metode Studi Kasus : *Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA N14 Pekanbaru. Jurnal Vol XIX No. 1 Tahun 2020*

Yunida, Sarah Monica.(2018).*Hubungan Pengetahuan Sikap dan Budaya dengan Perilaku Penggunaan Air Sungai ( Studi di wilayah kerja Puskesmas Martapura 2)*